

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NO.1

Rumusan masalah nomor 1 berbunyi “Bagaimana Peranan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*” dan diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Konsep Guru

- a. Pengertian Guru
- b. Peran Guru

2. Konsep Model *Problem Based Learning*

- a. Pengertian Model *Problem Based Learning*
- b. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*
- c. Sintak Model *Problem Based Learning*

3. Peran Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

A. Kajian Teori

Sesuai dengan uraian masalah tersebut, maka kajian teori yang harus diteliti adalah sebagai berikut:

1. Konsep Guru

Dalam pendidikan, tentunya tidak terlepas dari berbagai peran yang saling berhubungan satu sama lain. Peran-peran dalam pendidikan tersebut peran guru lah yang paling penting dan utama. Melalui peran nya, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran mulai dari mentransfer ilmu, menumbuhkan karakter ataupun menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan siswa. Pada saat proses pembelajaran, guru tentunya perlu memaksimalkan peran

nya. Sebab peran guru dalam proses pembelajaran menentukan bagaimana ketercapaian siswa dalam belajarnya. Dengan demikian, guru harus memahami pengelolaan kelas yang baik, memahami bagaimana sebuah pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna dan bagaimana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan rumusan masalah no. 1 pada penelitian ini yaitu berupa “ bagaimana peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*” maka kajian teori pada lingkup konsep guru dibatasi hanya membahas mengenai pengertian guru dan peran guru saja. Berikut ini di paparkan mengenai pengertian guru dan peran guru berdasarkan teori para ahli dan berdasarkan peraturan UU serta menurut permendikbud.

a. Pengertian Guru

Seorang guru dapat dicirikan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan dengan cara yang lugas. Lebih lanjut, guru adalah seseorang yang antusias terhadap pekerjaannya, yang memperhatikan dengan seksama, dan yang berusaha untuk maju dalam bidangnya guna meningkatkan kemampuan mengajarnya (Murfiah, 2017: 54). Selain itu dalam buku yang sama, dengan judul buku Pembelajaran Terpadu karangan Uum Murfiah juga menjelaskan mengenai definisi lain mengenai guru. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa guru adalah orang yang suka terus belajar. Meskipun ia seorang yang identik dengan menyebarkan ilmu dan menyebarkan wawasan, ia juga harus menjadi orang terpelajar yang senantiasa belajar hal-hal baru, karena pengetahuan di dunia ini pada dasarnya tidak ada habisnya.

Tenaga Kependidikan didefinisikan dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”. Pernyataan lain mengenai guru dan dosen, menurut Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “guru adalah orang-orang profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik dan mengajar siswa dalam semua tahapan perjalanan pendidikannya, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan-pendidikan menengah.”

Berdasarkan pendapat Uum Murfiah dapat ditarik kesimpulan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 tentang Tenaga Kependidikan, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah orang yang memiliki minat dalam profesi mereka dan bekerja keras untuk memajukan karir mereka dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar. Tanggung jawab utama guru adalah sebagai yang memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab tambahan, seperti menyebarkan informasi dan ide, mempelajari hal-hal baru, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat.

b. Peran Guru

Peran guru tentunya sangat diperlukan dalam kelancaran proses pembelajaran. Guru mempunyai hak dan kewajiban dalam memberikan bimbingan serta pendidikan yang baik untuk guru. Guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran akibatnya, semakin tinggi kualitas seorang guru, semakin besar kemungkinan siswa akan berhasil dalam proses belajar mereka.

Guru berperan sebagai orang tua muridnya di lingkungan sekolah. Akibatnya, peran guru sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak-anak yang tidak terpengaruh oleh lingkungannya dengan cara apa pun. Peranan guru yang dianggap dominan menurut Sanjaya (2006 : 33) diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru sebagai sumber belajar : memiliki banyak bahan referensi, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari siswa dan dapat merencanakan sesuatu.
2. Guru yang berperan sebagai fasilitator harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis media dan sumber belajar, serta fungsinya masing-masing, mampu merancang media, mengorganisasikan berbagai jenis media, dan memanfaatkan sumber belajar, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi. dengan siswa.
3. Guru dalam peran supervisor harus berusaha untuk membangun suasana belajar yang ramah bagi siswa.
4. Guru sebagai demonstrator : mendemonstrasikan kepada siswa agar mereka memahami informasi dengan baik.
5. Guru sebagai pembimbing : memiliki pemahaman tentang siswa yang di bimbingnya, memahami dan pandai dalam membuat perencanaan.
6. Guru sebagai motivator : memperjelas tujuan, merangsang minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memuji siswa secara adil atas keberhasilannya, memberikan evaluasi, memberikan umpan balik atas pekerjaan siswa , dan menimbulkan persaingan dan kerja sama.
7. Guru sebagai evaluator : evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa, evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru dalam mengajar.

Pernyataan lain yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa guru mempunyai berbagai tanggung jawab, antara lain (1) mendidik siswa, (2) mengajar siswa, (3) membimbing siswa, (4) mengarahkan siswa, (5) melatih siswa, dan (6) menilai dan mengevaluasi siswa sejak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut keterangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peran guru dibagi menjadi lima kategori, yang meliputi:

1. Pengajar: guru mengajar mata pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa dan siswa dapat memahami guru mereka.
2. Katalisator : kemampuan mengenali, menyelidiki, dan memaksimalkan potensi siswa.
3. Penjaga gawang : guru dapat membantu mengurangi dampak negatif lingkungan, terutama dampak negatif internet.

4. Fasilitator: guru membantu siswa menjadi topik dalam proses pembelajaran dan menjadi teman yang dapat mereka debatkan dan tukar pikiran.
5. Penghubung: guru dapat membantu siswa terhubung dengan berbagai sumber baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat sanjaya, Undang-Undang No. 15 Tahun 2005, serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran umum seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing, seseorang yang mengevaluasi siswa, dan guru sebagai pengajar. Arti kata guru sebagai fasilitator, artinya guru membantu siswa dalam mengidentifikasi tujuan bersama dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam lingkungan yang mendukung. Guru sebagai pembimbing yaitu guru memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang di bimbingnya dan melaksanakan proses bimbingan belajar siswa. Guru sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru sebagai pengajar yaitu guru menyampaikan mata pelajaran kepada siswa supaya dimengerti dan dipahami. Dengan demikian, peran guru dapat didefinisikan bahwa apa yang dilakukan selama proses pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan urutan perilaku yang saling berhubungan dengan situasi tertentu, dengan tujuan mempromosikan kemajuan dalam modifikasi perilaku dan pertumbuhan siswa.

2. Konsep Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa bekerja sama untuk melaksanakan proses penyelesaian masalah yang relevan dengan pengalaman kehidupan nyata mereka. Sekelompok siswa dibentuk dalam paradigma pembelajaran *Problem Based Learning*, dan kelompok ini bermanfaat untuk mendiskusikan pemecahan masalah sambil memanfaatkan pengetahuan awal anggota serta pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Dengan kata lain, model *Problem Based Learning* guru berperan dalam menyajikan suatu masalah kepada siswa. Siswa kemudian diharapkan mampu menjawab permasalahan yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri dalam hal ini, tanggung jawab guru sebatas membantu perkembangan mental

siswa agar mereka memperoleh informasi. Siswa secara aktif berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang diperlukan dengan bekerja melalui isu-isu yang disajikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* bukan hanya tentang transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga tentang peran guru sebagai fasilitator yang memberikan masalah dan mediator yang membantu siswa. membangun pengetahuan mereka.

Oleh karena itu, kajian teoritis dalam ruang lingkup konsep model *Problem Based Learning* hanya membahas pemahaman model *Problem Based Learning* sebagai konsep yang mendasar, berdasarkan rumusan masalah no.1 dalam penelitian ini, yaitu “bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?” Memahami model *Problem Based Learning*, diikuti dengan pemahaman tahapan dan sintaksis model *Problem Based Learning*, yang keduanya berkaitan langsung dengan pelaksanaan peran guru dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning*, semuanya diperlukan. Berikut ini akan dibahas bagaimana memahami model *Problem Based Learning*, serta tahapan dan sintaks model *Problem Based Learning* yang berbasis pemikiran para profesional.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Inovasi pembelajaran lainnya adalah model *Problem Based Learning* yang unik karena memungkinkan siswa memaksimalkan kemampuan berpikirnya melalui proses sistematis yang melibatkan sekelompok kecil orang atau tim. Sebagai hasil dari struktur model ini, siswa dapat terus memberdayakan diri, meningkatkan, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Tan dalam Rusman, 2010 : 229). Model *Problem Based Learning* identik dalam berbagai topik dalam pembelajarannya, seperti masalah dunia nyata, kelompok belajar, percakapan, dan cara mengatasi kesulitan yang ada, dan digunakan dalam beberapa mata pelajaran dalam pembelajarannya..

Pembelajaran yang berbasis pada permasalahan dunia nyata dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa disebut juga dengan

pembelajaran *Problem Based Learning* (Ibrahim dan Nur dalam Rusman, 2010: 241). Berlawanan dengan pendapat tersebut, Barrow (Huda, 2013: 271) menggambarkan model *Problem Based Learning* sebagai pengetahuan yang didapatkan melalui proses memahami solusi pemecahan masalah.

Model pembelajaran digunakan siswa untuk memecahkan masalah nyata, menurut Murfiah (2017: 143) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa dan memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri sekaligus menumbuhkan keterampilan unggul dan inkuiri. Model tersebut juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan meningkatkan keterampilannya, percaya diri.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Tan, Ibrahim, dan Nur dan Murfiah, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah jenis pembelajaran yang menitikberatkan pada permasalahan dunia nyata untuk dicarikan solusinya oleh siswa dengan bekerja di kelompok dan kerja tim. Permasalahan yang ada dapat merangsang kemampuan berpikir siswa, mengembangkan pengetahuannya sendiri, membuat siswa mandiri dan terjadi peningkatan kepercayaan diri.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut John Dewey (Sanjaya, 2006: 217), tahapan dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) perumusan masalah (2) analisis masalah (3) membuat perkiraan sementara (4) pengumpulan data (5) menguji dugaan sementara dan (6) menawarkan ide untuk mengatasi masalah. Namun, berbeda dengan pendapat John Dewey bahwa hanya ada tiga langkah dalam model *Problem Based Learning*, menurut Johnson dan Johnson (Sanjaya, 2006: 217-218) mengklaim bahwa ada lima langkah, yaitu sebagai berikut: (1) mendefinisikan masalah (2) mendiagnosis masalah (3) mengembangkan strategi alternatif (4) memilih dan menerapkan strategi yang disukai (5) melakukan evaluasi.

Selain itu Forganty (Rusman, 2010: 243) menegaskan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) menemukan masalah (2) mendefinisikan masalah (3) mengumpulkan fakta dengan mengumpulkan KND (4) mengajukan dugaan sementara (5) menyelidiki (6) merekonstruksi masalah (7) menyuguhkan alternatif (8) mengusulkan solusi.

Berdasarkan pendapat John Dewey, Johnson dan Johnson serta Rusman dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru harus membuat susunan langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran yang akan di laksanakan dapat berjalan dengan maksimal. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu menemukan permasalahan, menganalisis dan mendiagnosis masalah, merumuskan dugaan sementara, mengumpulkan fakta dan data, pengujian dugaan sementara, memberikan saran untuk pemecahan masalah, melakukan evaluasi.

c. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa sintaks yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sintak model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Huda (2013 : 272) yaitu :

1. Pertama-tama, ajukan pertanyaan kepada siswa.
2. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL.
3. Siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran untuk penyelesaian permasalahan, tanpa bimbingan guru tentang masalah tersebut.
4. Siswa kembali pada tutorial *Problem Based Learning*, lalu saling berbagi.
5. Siswa mengajukan solusi dari permasalahan yang ada.
6. Siswa mengevaluasi apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurdyansyah dan Fahyuni (2016 : 88) yang menyatakan sintak model *Problem Based Learning* yaitu :

Tabel 1.2

Sintak Model *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Aktifitas Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, guru mendiskusikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik penting, memberikan fenomena atau demonstrasi atau cerita, dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Pembelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan di definisikan dan di organisasikan oleh siswa yang dibantu oleh guru.
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Siswa mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan penyelidikan untuk memperoleh penjelasan, dan pemecahan masalah, guru mendorong siswa untuk melakukannya.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan persiapan tugas yang sesuai, seperti laporan, film, dan model, serta dalam berbagi pekerjaan mereka dengan teman sekelas mereka.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa dalam merefleksikan atau mengevaluasi penelitian mereka serta prosedur yang digunakan.

Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mendorong siswa dan menjelaskan apa yang perlu mereka ketahui agar berhasil dalam studi mereka. Guru menyajikan proses dan langkah pembelajaran secara logis, yang mencakup unsur-unsur berikut:

- a. Tujuan utama pembelajaran bukanlah belajar banyak informasi, tetapi untuk belajar menjadi pembelajar yang mandiri dan percaya diri.
- b. Pertanyaan atau masalah yang di pelajari adalah masalah yang kompleks dengan banyak solusi yang saling bertentangan. Dalam proses penelitian, guru membimbing siswa untuk bertanya dan mencari informasi.
- c. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan, membantu siswa ketika bekerja secara individu atau dengan temannya.

Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Dalam pembelajaran ini perlu untuk mengembangkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, mereka juga harus membantu merencanakan tugas penelitian dan pelaporannya, antara lain :

- a. Kelompok belajar adalah pengelompokan siswa yang diorganisasikan ke dalam kelompok belajar. Pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh instruktur dalam proyek tertentu.
- b. Perencanaan kooperatif: Setelah siswa dihadapkan pada skenario masalah dan telah membuat kelompok belajar mereka, guru dan siswa harus menyediakan waktu yang tepat dalam menawarkan subtopik, tugas survei, dan jadwal kegiatan kelompok.

Tahap 3 : Membimbing pengalaman individu atau kelompok

Dalam melaksanakan penelitian, konsultasi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik penelitian meliputi :

- a. Pengamatan dan percobaan dengan data. Ketika siswa mencapai tingkat ini, guru mendorong mereka untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan

eksperimen yang sebenarnya sampai mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang dimensi masalah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengumpulkan informasi yang cukup untuk dapat menghasilkan atau mengembangkan ide-ide orisinal mereka sendiri.

- b. Membangun hipotesis, menjelaskannya, dan memberikan jawaban. Pada titik ini, guru mendorong siswa untuk menyuarakan pandangan mereka dan menerima sepenuhnya apa yang disajikan. Guru kemudian memberikan pertanyaan klarifikasi dan mengajak siswa untuk mempertimbangkan kepraktisan ide dan solusi mereka, serta kualitas informasi yang diperoleh, sebelum menutup sesi. Guru mendorong dan menampilkan pertukaran ide terbuka secara teratur, dan bila perlu, dia mendorong penelitian lebih dalam ke materi pelajaran.

Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja

Guru memberikan penugasan kelompok yang berbeda untuk mendemonstrasikan kemampuan pemecahan masalah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dengan menggunakan tugas ini, guru dapat menilai seberapa baik siswa memahami masalah yang relevan dengan topik yang sedang mereka pelajari.

Tahap 5 : Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa dalam menganalisa dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, serta investigasi dan kemampuan intelektual yang digunakan. Tahap ini melibatkan guru untuk membimbing siswa melalui proses merekonstruksi pikiran dan aktivitasnya dari tahap pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan pendapat Huda, Nurdyansyah dan Fahyuni dapat disimpulkan bahwa sintaks model *Problem Based Learning* meliputi orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu atau kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja, serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Peran Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat berpengaruh dalam efektivitas pembelajaran. Secara umum peran guru dalam proses pembelajaran berupa mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan juga memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal pada kehidupan siswa.

Peran guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tentunya memiliki perbedaan dengan peran guru pada proses pembelajaran biasa, hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah berdasarkan permasalahan dunia nyata, agar siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi kelompok ataupun pengamatan langsung.

Menurut Sujana dan Sopandi (2020 : 142) guru berperan penting sebagai pembimbing atau fasilitator dalam penerapan model *Problem Based Learning*. Terdapat dua tanggung jawab utama guru pada model *Problem Based Learning* yaitu memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir dan penalaran pemecahan masalah siswa, serta membantu siswa menjadi pelajar yang independen dan mandiri. Oleh karena itu, efektivitas peran guru sangat penting bagi keberhasilan *Problem Based Learning*. Guru juga berperan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan kinerja siswa sebagai umpan balik untuk meningkatkan pelaksanaan *Problem Based Learning* atau pemahaman konsep siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mendorong kebebasan siswa dalam belajar, pandangan hidup yang lebih luas, dan kemampuan belajar seumur hidup. Pemikiran reflektif, penilaian kritis, dan pemikiran efektif semua harus didorong dalam lingkungan belajar yang ditetapkan oleh guru di kelas. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* berbeda dari peran guru dalam pengaturan kelas biasa, seperti yang dijelaskan di bawah ini. Menurut Rusman (2010:234), guru dalam

model *Problem Based Learning* mempertimbangkan beberapa aspek yang berbeda, antara lain :

1. Instruksi tentang cara membuat dan menggunakan masalah di dunia nyata untuk memastikan bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran.
2. Bagaimana seorang guru dapat mengambil peran sebagai pelatih dalam proses pemecahan masalah, pengarahan diri sendiri, dan pembelajaran kolaboratif.
3. Bagaimana siswa mempersepsikan dirinya sebagai pemecah masalah yang berperan aktif.

Rusman (2010 : 234) juga menyatakan bahwa guru dalam model *pProblem Based Learning* memusatkan perhatiannya pada :

1. Memfasilitasi proses PBM melibatkan beberapa langkah, termasuk mengubah cara berpikir seseorang, meningkatkan kemampuan penelitian, dan menerapkan pembelajaran kooperatif.
2. Selain itu, pemikiran mendalam, metakognisi, dan penalaran kritis semua diajarkan kepada siswa sebagai keterampilan pemecahan masalah di kelas.
3. Di tengah proses penguasaan informasi, menganalisis lingkungan informasi, mengunjungi berbagai sumber pengetahuan, dan melakukan kontak dengan orang lain di lapangan.

Beberapa hal yang harus dilaksanakan guru untuk menyiapkan siswa dalam PBM, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2010 : 234) adalah :

Mempersiapkan perangkat berpikir siswa

1. Membantu siswa mengubah pemikirannya.
2. Menjelaskan apa yang di maksud PBM itu.
3. Memberikan siswa gambaran umum tentang siklus, struktur dan batasan waktu PBM.
4. Mengomunikasikan tujuan, hasil dan harapan.
5. Mempersiapkan siswa untuk pembaharuan dalam kesulitan yang akan datang.
6. Membantu siswa merasa mereka mempunyai masalah.

Menekankan belajar kooperatif

PBM adalah alat untuk eksplorasi dan kolaborasi dalam situasi belajar. Metode inkuiri kolaboratif dijelaskan oleh Bray et al. (Rusman, 2010: 235) dicirikan oleh individu-individu yang terus-menerus berefleksi dan terlibat dalam aktivitas, dan mereka bekerja sama sebagai sebuah tim untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting. Sepanjang proses PBM, siswa belajar bahwa kolaborasi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran berbasis masalah

Ketika jumlah siswa dalam satu kelompok antara satu sampai sepuluh, atau bahkan lebih sedikit dengan hanya satu guru, belajar dalam kelompok kecil menjadi sederhana. Hal ini dimungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan sejumlah strategi pembelajaran kolaboratif untuk membawa kelompok bersama-sama di berbagai titik siklus pembelajaran berbasis masalah untuk mengintegrasikan ide-ide, menyelidiki hasil, dan mengkomunikasikan ide-ide.

Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah

Guru menciptakan pengaturan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah. Guru juga memiliki peran penting dalam mempromosikan inkuiri kolaboratif dan pembelajaran siswa di kelas.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends (Helmon, 2018 : 50) menyatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu (1) guru menyediakan bantuan /*scaffolding* (2) suatu kerangka penopang/ *a supportive framework*. Secara khusus, kerangka kerja ini mencakup penyediaan masalah otentik dan terkait konteks dengan kehidupan siswa, mengajukan pertanyaan, mempertanyakan dan memfasilitasi penelitian dan dialog, serta memotivasi siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* lebih kepada memberikan bantuan kepada siswa, hal ini sesuai dengan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Kosasih (Sumianto, 182) yaitu :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga setiap siswa memahami informasi yang berbeda dan menerima data yang lengkap.
2. Menciptakan kebebasan berbicara, termasuk dalam menyampaikan berbagai informasi ataupun fakta berdasarkan sumber yang jelas.
3. Melalui media cetak ataupun elektronik, membantu siswa mengakses informasi yang luas dari banyak sumber.
4. Selalu mendorong siswa untuk menunjukkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, dan mengkritisi berbagai informasi dan pendapat yang diterimanya
5. Memperlakukan berbagai jenis masalah dengan antusias, simpati dan tanggung jawab untuk melibatkan upaya dalam penyelesaiannya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Rafiah dan Afriansyah (2019 : 3) menyatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu untuk peningkatan mutu pendidikan siswa. Guru membantu siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* apabila siswa membuat suatu penelitian guru menjadi panutan untuk penelitian tersebut dan juga sebagai pengontrol dalam karya siswa.

Berdasarkan pendapat Sujana dan Sopandi, Rusman, Arends, Kosasih, Rafiah dan Afriansyah dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu merancang dan menyajikan permasalahan, memfasilitasi siswa dalam memecahkan permasalahan, memfasilitasi siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir , memfasilitasi pengumpulan informasi, dan memfasilitasi pelaksanaan investigasi.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Secara sederhana, guru di definisikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu kepada siswa. Lebih luas lagi, guru di definisikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab, minat yang tinggi akan profesinya. Guru selalu berusaha belajar hal-hal baru, berusaha meningkatkan kemampuan nya agar kemampuan guru dalam mengajar bisa terus berkembang.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa tugas utama yang harus di laksanakan oleh guru. Tugas tersebut meliputi mengajar, mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa selama mereka dalam proses belajar. Tugas guru yang lain meliputi merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengukur hasil belajar siswa, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat.

Selain memiliki tugas dalam proses pembelajaran, guru juga mempunyai peran yang harus di laksanakan dengan baik. Peran guru secara umum yaitu :

- 1 Guru sebagai fasilitator yaitu guru membantu siswa dalam memahami tujuan bersama dan membuat perencanaan guna mencapai tujuan tersebut.
2. Guru sebagai pembimbing yaitu guru memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang di bimbingnya dan melaksanakan proses bimbingan belajar siswa.
3. Guru sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Guru sebagai pengajar yaitu guru menyampaikan mata pelajaran kepada siswa supaya dengan mudah di mengerti siswa.

Ketika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai di kelas selama proses pembelajaran, tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan tepat. Dalam kaitannya dengan rumusan masalah no.1 model pembelajaran tersebut yaitu model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah jenis model pembelajaran yang berfokus pada masalah dunia nyata dan mendorong siswa untuk mengembangkan solusi atas tantangan tersebut melalui kegiatan kelompok dan kerja sama tim. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dirangsang oleh permasalahan yang ada dan pengetahuannya dapat dikembangkan. Siswa juga dapat menjadi lebih mandiri dan percaya diri sebagai akibat dari tantangan yang mereka hadapi.

Ketika melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning*, ada tahapan yang harus diikuti. Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* dimanfaatkan oleh guru sebagai persiapan sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* itu sendiri. Menemukan masalah, menilai dan mendiagnosis masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan fakta dan data, menguji hipotesis, menawarkan ide untuk solusi masalah, dan melakukan penilaian adalah semua langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

Persiapan guru sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* tidak hanya membiasakan diri dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, tetapi juga sintaks model *Problem Based Learning*. Selama proses pembelajaran, sintaks model *Problem Based Learning* meliputi orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, bimbingan pengalaman

individu atau kelompok, pengembangan dan penyajian karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif, perlu untuk fokus pada kegiatan pemecahan masalah yang didasarkan pada situasi dunia nyata. Akibatnya, ada perbedaan yang signifikan antara peran guru dalam pembelajaran konvensional dan peran guru dalam Pembelajaran *Problem Based Learning*. Keterampilan berpikir siswa dikembangkan melalui penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah, dan peran guru dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah merancang dan menyajikan masalah, membantu siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya, membantu siswa dalam mengumpulkan informasi, dan membantu siswa dalam melaksanakan investigasi.

C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan rumusan masalah, yang meliputi merancang dan menyajikan masalah, membantu siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam mengumpulkan informasi, dan membantu siswa dalam menyelesaikan penyelidikan.

Artikel Jurnal Basicedu berjudul 'Peran Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*' karangan Nanda Afrita Hagi, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hoesein Radia menekankan pentingnya peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam bentuk merancang dan menyajikan masalah, membantu siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam mengumpulkan informasi, dan membantu siswa dalam pelaksanaan penyelidikan. Menurut Sani dalam Hagi, dkk (2019: 55), guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran dalam

rangka memecahkan masalah, guru mendorong siswa untuk memperoleh informasi yang tepat, guru melakukan penyelidikan dan mencari penjelasan untuk menemukan solusi. , dan guru melakukan penyelidikan dan mencari penjelasan guna menemukan solusi.

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berupa memfasilitasi pemecahan masalah siswa, dan memfasilitasi pelaksanaan investigasi, di perkuat dalam *Journal for the Education of Gifted* karangan Saiful Amin, Sugeng Utaya, Sumarni, Singgih Susilo dengan jurnal yang berjudul “*Effect Of Problem Based Learning on Critical Thinking Skills an Environment Attitude*”. Arrend dalam Amin, dkk (2020 : 743) menyatakan bahwa *At this stage, students can group the details of the issue discussed and find out how to solve problems, students conduct an investigation to solve the environmental problems, Students can investigate the problem individually or in groups*. Sesuai dengan pernyataan Arrend dalam Amin, dkk (2020 : 743) memiliki arti bahwa peran guru yaitu membantu siswa dalam mengelompokkan rincian masalah yang di bahas dan mencari cara untuk memecahkan masalah, guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah lingkungan, penyelidikan masalah yang dilakukan oleh siswa dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* selanjutnya berupa memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir, diperkuat dalam jurnal *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP untan Pontianak* karangan Adam Hidayat, Izhar Salim, Iwan Ramadhan dalam jurnal yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model PBL Pada Pembelajaran Sosiologi di MA AL-MUST AQIM”. Hidayat, dkk (2020 : 7) menjelaskan bahwa adanya pengembangan kemampuan berpikir ketika guru melaksanakan perannya di dalam model *Problem Based Learning*. Berdasarkan jurnal, pengembangan keterampilan berpikir bisa di kembangkan apabila dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis, pembentukan kelompok.

Berdasarkan pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu merancang dan menyajikan masalah, memfasilitasi siswa dalam memecahkan permasalahan, memfasilitasi siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa, memfasilitasi pengumpulan informasi, dan memfasilitasi pelaksanaan investigasi. Dalam jurnal Ilmiah Sekolah Dasar karangan Dewi Pamungkas, Mawardi, Suhandi Astuti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*” memiliki perbedaan pendapat mengenai peran guru dalam melaksanakan model *Problem Based Learning*. Menurut Fauzan dalam pamungkas, dkk (2019 : 215) dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* guru berperan sebagai pemandu bagi siswa dalam pemecahan masalah dengan memberikan langkah-langkah solusi yang siap pakai. Dalam model *Problem Based Learning*, guru memfasilitasi kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan dan membantu siswa menjadi lebih sadar akan proses.

Zein (2016: 275) menegaskan bahwa keterlibatan guru sangat penting dalam penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas. Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning*, peran guru sangat penting karena Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut guru untuk melakukan lebih dari sekedar memberikan informasi kepada siswa, mereka juga harus mengarahkan dan menyediakan fasilitas belajar untuk memastikan bahwa proses belajar itu seefektif mungkin. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus memahami sifat pembelajaran dan bagaimana model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar ketika pembelajaran direncanakan dengan cermat.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Anugraheni (2018 : 15) yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis, H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kritis peserta didik sebelum pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dan H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kritis peserta didik sebelum pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dan sesudah

pembelajaran dengan *Problem Based Learning*. Dalam penelitian tersebut , dianalisis bahwa perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Untuk faktor eksternal sendiri dipengaruhi oleh keluarga, guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Dalam faktor eksternal tersebut salah satunya di jelaskan bahwa guru memiliki pengaruh dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning*. Peran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran terutama dalam melaksanakan *Problem Based Learning*.